

Pelatihan *English Proficiency Test* Berbasis Digital

^{1*}Anak Agung Putri Maharani, ² Ni Wayan Krismayani,

³Dewa Gede Agung Gana Kumara

Universitas Mahasaraswati Denpasar¹²³

*Email: aamarani@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat (selanjutnya disebut PkM) ini dilakukan untuk membentuk pemahaman dan menyebarkan ilmu pengetahuan tentang bahasa Inggris kepada mitra sasaran yaitu para siswa SMP Negeri 2 Kerambitan. Tujuan PkM ini adalah memberikan pemahaman pelatihan dan pengetahuan tentang *English Proficiency Test* (EPT). Ada tiga metode yang diterapkan untuk melakukan kegiatan yaitu metode ceramah, diskusi, dan praktik/latihan. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan bahasa Inggris dengan rentang presentase 20% -50%. Selain itu, berdasarkan hasil kuesioner, mitra sasaran menunjukkan respon positif dimana persentase pernyataan setuju dan sangat setuju dari para peserta mencapai 80% dan 100%. Hasil pelatihan ini telah dapat membentuk pemahaman dan menyediakan pengetahuan baru tentang EPT. Selain itu, guru juga perlu membangun aspek afektif siswa seperti motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam belajar bahasa Inggris.

Kata kunci : *Pelatihan, English Proficiency Test, Digital*

ABSTRACT

The current community service was conducted to create understanding and to share knowledge about English to the target partners, namely the students of SMP Negeri 2 Kerambitan. The aim of this community service is to provide an understanding of training and knowledge about the English Proficiency Test (EPT). There were three methods to conduct the activities namely lecturing, discussion, and practicing. The results of the evaluation revealed that there was an increase in English proficiency with a percentage range of 20% -50%. In addition, the target partners gave a positive response by filling out a questionnaire which was indicated by choosing "agree" and "strongly agree" statements from the participants with percentages reaching 80% and 100%. The results of this community service have created understanding and given knowledge about EPT. In addition, teachers also need to build students' affective aspects such as their motivation and confidence in learning English.

Keywords: Training, English Proficiency Test, Digital

PENDAHULUAN

SMP Negeri 2 Kerambitan adalah sekolah menengah pertama berlokasi di Desa Sembung Gede, Kerambitan, Tabanan. Sebagai salah satu institusi negeri, SMP Negeri 2 Kerambitan dalam fungsinya memiliki visi untuk menghasilkan sumber daya manusia

kompeten dan mampu berinteraksi secara global. Selain itu persaingan dalam dunia pendidikan dan dunia kerja semakin ketat. Hal ini disebabkan meningkatnya kebutuhan akan kesejahteraan masyarakat dan perkembangan teknologi, ekonomi, sosial dan budaya. Sejalan dengan hal tersebut, Sumber Daya Manusia (SDM)

sebagai output pendidikan yang berkualitas dan berkompeten pada abad 21 di Indonesia perlu dipersiapkan sedini mungkin.

Para siswa di SMP Negeri 2 Kerambitan mengalami hambatan dalam menguasai bahasa Inggris. Siswa berpendapat bahwa ikut serta dalam pelajaran bahasa Inggris menyulitkan dan penuh tantangan. Siswa tidak fasih dalam berbahasa Inggris. Sebagian besar dari mereka juga tidak memahami maksud dari seorang pembicara bahasa Inggris. Kondisi ini menjadi hal yang problematik bagi mereka ketika berkomunikasi dengan orang lain karena ketidakmampuan untuk memberikan respon yang tepat. Pada kenyataannya, siswa tertarik dan memiliki keinginan untuk fasih berbahasa Inggris dalam bentuk lisan maupun tulisan. Namun sampai saat ini bahasa Inggris masih dipandang sebagai bahasa asing yang sulit untuk dikuasai karena siswa harus memiliki kecakapan tentang tata bahasa, kosakata, struktur kalimat dan bahkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Guru bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Kerambitan sudah berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diberikan sangat variatif yang bertujuan untuk menyediakan pembelajaran bahasa Inggris yang bermakna dan menyenangkan. Guru juga sudah mengintegrasikan permainan dengan pembelajaran bahasa Inggris. Integrasi permainan bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi siswa bahwa belajar itu bisa dilakukan sambil bermain. Selain itu guru juga menyediakan dan menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mengikuti kompetisi di luar sekolah yang diselenggarakan oleh instansi lain. Menanggapi tawaran kesempatan tersebut, para siswa merasa masih tidak percaya diri mengikuti ajang kompetisi tersebut.

Berdasarkan analisis situasi di SMP Negeri 2 Kerambitan, para siswa tentu perlu disediakan wadah dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggrisnya agar mereka bisa menguasai dan menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi lisan dan tulisan. Selain itu mereka memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mengikuti kompetisi bahasa Inggris. Untuk itu, pelatihan *English Proficiency Test (EPT)* bagi para siswa SMP Negeri 2 Kerambitan signifikan untuk diberikan.

EPT adalah tes untuk mengetahui kemahiran dan kecakapan berbahasa Inggris seseorang. Sejalan dengan Brown (2004), tes adalah metode untuk mengukur performa seseorang terkait kemampuan dan pengetahuannya. Pelatihan EPT ini dirancang untuk memperkenalkan dan memberikan gambaran tentang jenis pertanyaan, tipe soal, teknik dan strategi yang benar untuk ikut serta dalam EPT dan latihannya. Secara umum, pelatihan EPT ini bermanfaat untuk sekolah dan guru dalam memetakan kemampuan bahasa Inggris siswanya. Kemudian, secara khusus, pelatihan ini berguna bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka sekaligus membangun kepercayaan diri mengikuti kompetisi sejenis EPT.

Pelatihan EPT dilakukan secara daring melalui *Zoom* dan dikemas secara menarik dengan mengintegrasikan penggunaan *Mentimeter* dan *Google Form*. Di era digital ini, pengenalan aplikasi berbasis web penting dilakukan mengingat siswa sebagai generasi penerus bangsa perlu melek teknologi. Penerapan *Mentimeter* dan *Google Form* dalam pelatihan ini memberikan pengalaman baru bagi siswa sehingga wawasan mereka semakin luas karena teknologi bisa menghadirkan suasana baru dalam belajar. Bahkan penggunaan aplikasi ini menginspirasi mereka untuk semakin sering berselancar di dunia maya guna mendukung pembelajaran bahasa Inggrisnya. Untuk

itu, teknologi memberikan dampak positif bagi pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa EPT adalah tes yang bermanfaat dan digunakan untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris siswa sehingga guru mampu memilih strategi dan solusi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk para siswa di kelasnya. Penggunaan *Zoom meeting* saat pelatihan dipilih karena dunia pendidikan telah mengalami berbagai bentuk perubahan di berbagai aspek pendidikan yang meliputi aktivitas dan rutinitas akibat adanya pandemi Covid 19. Perubahan tersebut terjadi sangat cepat, jadi masyarakat perlu beradaptasi dengan cepat untuk memanfaatkannya dan terlibat dalam *new normal*. Berbagai kegiatan dilakukan secara daring untuk membatasi berkumpulnya massa/komunitas sehingga Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan pengabdian secara daring yang melibatkan para siswa SMP Negeri 2 Kerambitan dengan judul Pelatihan *English Proficiency Test Berbasis Digital*.

Adapun analisis situasi yang ada di SMP Negeri 2 Kerambitan bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Situasi

No	Bidang	Permasalahan	Solusi
1	Aspek Keterampilan (Kemampuan berbahasa Inggris)	<p>a. Siswa tidak fasih berbahasa Inggris.</p> <p>b. Siswa tidak memahami lawan bicara ketika berbahasa Inggris.</p> <p>c. Siswa tidak bisa membuat kalimat-kalimat sesuai dengan <i>grammar</i></p>	<p>Memberikan wawasan, pengetahuan dan pengenalan mengenai pentingnya EPT, memberikan penyuluhan tentang manfaat yang didapatkan dengan mengikuti EPT, strategi</p>

		dan <i>structure</i> dari bahasa Inggris.	dan trik pengerjaan soal-soal EPT, kisi-kisi soal
2	Aspek afektif (Kepercayaan diri)	a. Siswa tidak percaya diri ketika mengikuti kompetisi Bahasa Inggris.	yang seringkali muncul dalam kompetisi EPT, serta jenis dan inti pertanyaan dengan mengintegrasikan aplikasi berbasis web (<i>Mentimeter</i> dan <i>Google Form</i>)

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di atas ditemukan bahwa beberapa siswa kurang menguasai dan tidak percaya diri menggunakan bahasa Inggris dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Menyikapi hal tersebut, upaya optimal telah dilakukan untuk meningkatkan dan merevitalisasi kemampuan bahasa Inggris siswa dengan harapan dapat membentuk generasi yang mampu bersaing dan berinteraksi secara global. Pada kegiatan ini, permasalahan mitra dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana kemampuan bahasa Inggris siswa SMP Negeri 2 Kerambitan dapat ditingkatkan melalui pelatihan EPT berbasis Digital secara daring?
2. Bagaimanakah respon siswa SMP Negeri 2 Kerambitan terhadap pelatihan EPT berbasis Digital secara daring?

METODE

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan EPT berbasis Digital di SMP Negeri 2 Kerambitan menggunakan berbagai metode terdiri dari ceramah,

diskusi dan tanya jawab, serta dilanjutkan dengan adanya praktik atau latihan. Karena mitra pengabdian adalah para siswa, maka metode yang digunakan disesuaikan dan diadaptasikan dengan usia dan pendidikan.

1) Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengenalan tentang pentingnya EPT, menunjukkan manfaat mengikuti EPT, strategi dan trik menjawab pertanyaan EPT, dan kisi-kisi pertanyaan umum, atau pertanyaan yang sering ditanyakan dalam EPT berikut dengan jenis dan kata kunci pertanyaan. Hal ini didasarkan pada konsep metode ceramah, yaitu penyajian materi dengan penjelasan langsung dan presentasi lisan kepada kelompok siswa (Sanjaya, 2010). Saat melakukan ceramah, tim pengabdian menyiapkan materi PPT dengan desain yang menarik dan mengintegrasikan Mentimeter. Dalam PPT, tim pengabdian menitikberatkan pada poin pentingnya mengikuti EPT dan strategi dan cara yang praktis dan tepat untuk membaca ekspresi pidato, tata bahasa, struktur, dan pertanyaan sehingga siswa terbiasa dengan pertanyaan. Mentimeter digunakan untuk menarik keingintahuan siswa dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah semangat mereka untuk belajar bahasa Inggris. Tim pengabdian juga memberikan selingan berupa teka-teki untuk menambah suasana kelas.

2) Diskusi

Diskusi adalah dialog ilmiah yang bersifat interaktif dalam bentuk pertukaran pendapat, pertanyaan, dan berbagai ide dengan tujuan untuk mencari solusi, memecahkan masalah, dan menemukan kebenaran oleh beberapa kelompok orang. Saat melakukan pelatihan EPT, dilakukan sesi tanya jawab antara peserta dan fasilitator tentang masalah yang paling umum dihadapi peserta tes bahasa Inggris. Diskusi sangat penting untuk menyediakan dan memaparkan penjelasan yang lebih detail tergantung kebutuhan dan masalah

yang dihadapi siswa saat belajar bahasa Inggris.

3) Praktik/Latihan

Setelah tutorial/ceramah yang mana tim memaparkan materi EPT, setelah sesi tanya jawab, selanjutnya dilakukan praktik atau latihan. Praktik atau latihan diperlukan untuk memperlancar asimilasi materi sehingga tertanam kuat dalam EPT. Setelah menerima teori, beberapa peserta diminta untuk mempraktekannya. Tujuan dari praktik atau latihan ini adalah memotivasi dan mengarahkan peserta untuk dapat menerapkan materi yang diberikan secara langsung dan memperoleh pengalaman langsung dalam menjawab soal-soal EPT. Dalam pengabdian ini, integrasi metode diskusi dan praktik sangat cocok untuk membekali peserta dengan pelatihan EPT sejalan dengan Utami & Rakhmanina (2020).

Prosedur Kegiatan

Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi:

- 1) Menyiapkan soal *pre-test* dan *post-test* melalui aplikasi Google Form, materi pelatihan, tips dan trik mengerjakan soal-soal EPT, dan mendesain soal-soal latihan EPT.
- 2) Memberikan *pre-test* dengan tujuan mengetahui kemampuan awal bahasa Inggris dan pemahaman para siswa dalam mengerjakan soal EPT.
- 3) Memberikan pelatihan dan materi EPT dengan menitikberatkan pada *language expression, grammar and structure*, dan *reading* kepada para peserta.
- 4) Memberikan *post-test* kepada siswa yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan bahasa Inggris peserta dan peningkatan yang terjadi setelah pelatihan diberikan.

PEMBAHASAN

Siswa di SMP Negeri 2 Kerambitan sebagai mitra binaan sangat aktif dalam menjalankan perannya selama kegiatan berlangsung. Peserta aktif mengikuti

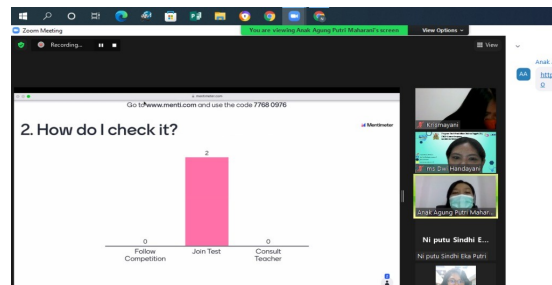
berbagai tahapan kegiatan yang berkaitan dengan tes kecakapan bahasa Inggris.

Tim pengabdian kepada masyarakat telah melaksanakan kegiatan kursus pelatihan *English Proficiency Test* (EPT) berbasis Digital yang dilakukan secara online pada Sabtu 29 Januari 2022 berjalan dengan lancar dan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 12.30 hingga 14.00 WITA dan diikuti maksimal 5 peserta. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pengenalan diri masing-masing tim dan dilanjutkan dengan peserta.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta

Setelah itu, para siswa mengikuti pre-test untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan awal mereka. Untuk memulai berbagi informasi, staf narasumber meminta siswa untuk membagikan pengetahuan mereka sebelumnya dengan mengajukan dua pertanyaan melalui aplikasi Mentimeter (<https://www.menti.com/zhju34592o>). Hal ini dilakukan untuk merelaksasi siswa dan secara alami mengundang semangat mereka untuk mengikuti seluruh kegiatan 90 menit tersebut. Tim juga memberi mereka selingan dalam bentuk teka-teki. Selain itu, nara sumber menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan EPT. Materi ini telah membantu peserta mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru tentang EPT. Materi yang disampaikan meliputi EPT, pengertian EPT, berbagai tips dan trik menjawab soal EPT, ekspresi audio, tata bahasa dan struktur, serta fokus membaca.

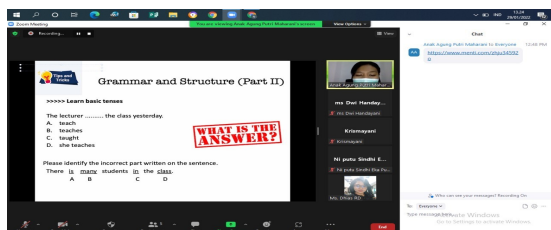


Gambar 2. Mentimeter

Narasumber menggunakan metode diskusi dan latihan/praktik untuk mengajak peserta berdiskusi tentang materi EPT yang meliputi tiga aspek bahasa Inggris satu sama lain. Pembahasan pertama adalah tentang ekspresi linguistik. Pada sesi ini, nara sumber menjelaskan ungkapan kebahasaan dan peserta diminta menjawab beberapa pertanyaan tentang ungkapan kebahasaan. Pembicara dan peserta saling berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang ekspresi kebahasaan. Selain itu, pembicara memberikan tips dan trik untuk menjawab pertanyaan dalam berbagai ekspresi kebahasaan. Pembahasan kedua adalah tentang tata bahasa dan struktur. Pada sesi ini, narasumber menjelaskan *grammar* dan *structure*, dan peserta diminta menjawab beberapa pertanyaan terkait *grammar* dan *structure*. Pembicara dan peserta saling berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tata bahasa dan struktur. Selain itu, pembicara memberikan tips dan trik untuk menjawab berbagai bentuk dan jenis pertanyaan *grammar* dan *structure*.

Selanjutnya, pada diskusi ketiga tentang membaca. Pada sesi ini, pengasuh menjelaskan pertanyaan membaca dan peserta diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait membaca. Pembicara dan peserta mendiskusikan jawaban atas pertanyaan bacaan mereka satu sama lain. Selain itu, pembicara memaparkan tips dan trik untuk menjawab berbagai pertanyaan bacaan. Soal-soal bacaan dimaksudkan untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami bahasa tulis (Samosir dkk., 2017). Di akhir kegiatan, peserta diminta

menjawab soal EPT melalui link Google Forms sebagai *post-test*.



Gambar 3. Latihan Soal *Grammar and Structure*

Pengaplikasian berbagai aplikasi berbasis web (seperti Zoom, Mentimeter, dan Google Form) mampu melibatkan peserta secara aktif. Mereka juga antusias untuk merespon pertanyaan dari narasumber. Melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan tema tes kecakapan bahasa Inggris sangat berharga untuk membangun kepercayaan diri dan meningkatkan kecakapan bahasa Inggris bagi siswa untuk ikut kompetisi dan lomba serupa.

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pre-test dan post-test kemampuan bahasa Inggris peserta saat mengikuti kegiatan.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Inisial peserta	Pre-test	Post-test	Progress
1	SE	67	80	20%
2	AP	60	73	22%
3	IK	67	87	30%
4	MA	73	93	27%
5	CY	53	80	50%
Rata-rata		64	83	

Tabel di atas menunjukkan hasil kemampuan bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah melakukan pelatihan EPT. Setelah mengikuti pelatihan ini, semua peserta telah membuat progress yang signifikan. Kemajuan minimum adalah 20% dan kemajuan maksimum adalah 50%. Hasil ini sesuai dengan Wijayanti & Miqawati (2016), di mana siswa dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan, dan kemampuan bahasa Inggrisnya melalui

pemberian materi, soal latihan, dan penilaian.

Selain itu, di akhir rangkaian kegiatan untuk mengumpulkan tanggapan dari seluruh peserta terkait pelaksanaan program pengabdian dilakukan melalui kuesioner singkat. Jawaban atas kuisisioner yang diberikan oleh peserta selama pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapat respon positif. Hal itu terlihat dari hasil survei yaitu 80% sangat setuju untuk semua kegiatan dan 10% setuju untuk semua kegiatan. Data tersebut menunjukkan mereka memiliki respon positif terhadap pelaksanaan program pengabdian ini. Para siswa aktif dan antusias dalam proses pelatihan. Diskusi dan tanya jawab terjadi ketika ada bagian atau hal yang tidak dipahami oleh peserta. Peserta bebas bertanya agar lebih memahami materi yang diberikan. Kegiatan pelatihan serupa yang dilakukan oleh Utami & Rakhmanina (2020) juga mendapat respon positif dari peserta pelatihan terbukti dengan partisipasi peserta pelatihan yang aktif dan baik, terutama karena program yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selanjutnya, dalam pengabdian ini, berdasarkan hasil wawancara secara online, peserta menyampaikan pendapat mereka yang sangat positif dan bahkan mereka minta agar program dilanjutkan dengan topik-topik pelatihan menarik lainnya.

SIMPULAN

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya bagi siswa SMP Negeri 2 Kerambitan sudah berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang signifikan. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan telah terjadi peningkatan kemampuan bahasa Inggris dengan rentang presentase 20% -50%. Mitra sasaran menunjukkan respon positif yang dapat dilihat melalui hasil penyebaran kuesioner dimana persentase pernyataan setuju dan sangat setuju dari para peserta kegiatan mencapai 80% dan 100%. keberhasilan kegiatan ini dapat

dicapai dengan adanya dukungan dari berbagai faktor seperti pihak sekolah dan guru bahasa Inggris serta kefleksibelan pelaksanaannya yaitu dengan sistem daring melalui *Zoom* dengan mengintegrasikan aplikasi berbasis web (*Mentimeter* dan *Google Form*) sehingga kegiatan ini bisa tepat sasaran dan efektif dilakukan pada masa pandemi.

Guru bahasa Inggris disarankan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga mampu memilih solusi yang tepat dan akurat untuk memecahkan masalah yang siswa hadapi. Disamping itu, guru juga diharapkan untuk membangun aspek afektif siswa seperti motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam belajar bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu penulis dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya sekolah mitra yaitu SMP Negeri 2 Kerambitan. Penulis berharap kegiatan pengabdian ini dapat membawa manfaat positif bagi perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Kerambitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. New York, USA: Pearson/Longman.
- Samosir, H., Ariansyah, Christian, A., Josi, A., & Reginawati, N. (2017). *Pelatihan dan try-out Test of English as a Foreign Language (TOEFL) dengan sistem komputerisasi pada SMK Negeri 2 Prabumulih [Laporan Pengabdian kepada Masyarakat]*. Prabumulih, Indonesia: Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Prabumulih.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Media Group.
- Utami, E., & Rakhmanina, L. (2020). *Pelatihan Test of English Proficiency bagi Dosen di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu Workshop of Test of English Proficiency on Lecturers of Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu*, 1(2), 60–65.
- Wijayanti, F., & Miqawati, A. H. (2016). *Pelatihan test of English as a foreign language (TOEFL) ekuivalen anggota UKM E-Club Politeknik Negeri Jember. Dalam Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN (hal. 177–180)*. Jember, Indonesia.